

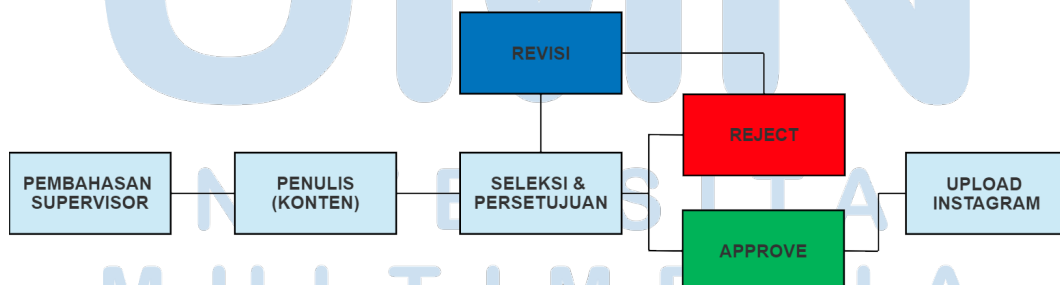
BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Secara resmi, penulis memiliki kedudukan sebagai manajer sosial media di perusahaan Kencana Kitchen. Kedudukan ini mengharuskan penulis untuk mengelola serta membuat konten untuk akun media sosial di Instagram. Namun, karena volume produksi yang kecil, penulis juga mengambil tanggung jawab sebagai posisi lainnya. Sebagai contoh, penulis mengikuti kru *delivery* ke lokasi klien, untuk mengambil rekaman proses penyerahan dan hasil akhir produk.

Selain itu, penulis juga mengambil peran diluar keahlian dan parameter perjanjian kerja magang di perusahaan. Hal ini dikarenakan proses produksi yang terkesan lambat dan kecil, sehingga penulis merasa tidak memiliki peran yang aktif dalam proses kerja di perusahaan. Dalam hal ini, penulis mengambil peran sebagai akuntan untuk meninjau ulang riwayat produksi dan penjualan dalam perusahaan.

Penulis bertanggung jawab langsung kepada pemilik perusahaan; yang sebelum penulis mengikuti proses kerja magang, telah mengambil peran ganda sebagai manajer akun media sosial juga. Semua konten yang diambil dan diedit oleh penulis harus menerima persetujuan dari pemilik perusahaan sebelum konten tersebut bisa diupload ke akun Instagram perusahaan. Berikut adalah bagan alur koordinasi kedudukan penulis dalam perusahaan:



Gambar 3.1 Bagan Alur Kerja Penulis
(Diakses dari SmartDraw. <https://www.smartdraw.com/>)

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Penulis melaksanakan proses kerja magang di perusahaan catering Kencana Kitchen sebagai manajer media sosial. Artinya, penulis akan mengelola dan membuat konten untuk akun media sosial perusahaan, yakni adalah Instagram.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan oleh penulis sepanjang proses kerja di perusahaan terkesan sederhana, dan tidak sering mengalami perubahan. Berikut adalah runtutan tugas-tugas yang diberikan oleh supervisor sehari-hari:

No.	Jam	Deskripsi	Keterangan
1	07:00 – 13:00	<ul style="list-style-type: none">• Merancang set untuk pengambilan gambar produk.• Mengambil gambar dan rekaman produk dan proses produksi.	- Konten yang menunjukkan proses distribusi biasanya hanya ditampilkan pada seksi <i>story</i> Instagram
2	13:00 – 17:00	<ul style="list-style-type: none">• Mengedit konten yang telah diambil• Menjawab pertanyaan dan mengarahkan pelanggan dari DM Instagram ke nomor telepon WhatsApp pemilik perusahaan.	- Proses persetujuan <i>upload</i> konten terjadi pada jam 16:00 – 17:00.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Adapun juga pengecualian saat penulis diperintahkan untuk mengikuti kru *delivery* untuk mendokumentasikan proses distribusi dan penyerahan produk; seringkali untuk klien *high-profile*. Jam distribusi termasuk dari jam 11:00 sampai jam 13:00, jadi penulis akan tertunda untuk meninjau dan mengedit konten yang telah diambil. Selain itu, penulis akan dikompensasikan jika jam kembali melebihi akhir jam kerja per hari, yang mungkin dikarenakan oleh kondisi lalu-lintas dan jarak tempuh distribusi.

Terdapat kaveat dikarenakan sifat konten yang terlebih dahulu harus disunting dan diseleksi sebelum bisa diunggah ke laman akun Instagram, semua konten yang didapatkan pada hari tertentu tidak bisa langsung terlihat pada laman Instagram. Oleh karena itu, semua jenis konten yang termasuk ke dalam kategori dokumenter perjalanan digunakan sebagai arsip dan bukti penjualan.

Karena sifat pekerjaan penulis yang tidak berubah sepanjang masa permagangan, tugas yang dikerjakan penulis tidak dibagi menjadi berbagai proyek, melainkan diuraikan sebagai tugas harian, yang dibagi menjadi dua segmen sif kerja. Pemilik perusahaan juga telah meminjamkan kamera dan laptop untuk keperluan pengambilan gambar.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Penulis sehari-hari datang ke lokasi perusahaan untuk mengambil rekaman produk dan proses produksi, yang nantinya diedit dan diupload setelah penulis kembali ke tempat tinggal setelah jam makan siang. Proses kerja sehari telah didiskusikan oleh penulis dan *supervisor*, dan konten yang akan diupload ke akun media sosial Instagram nantinya harus diseleksi oleh *supervisor* sebelum bisa diupload,

Penulis juga mengelola akun Instagram untuk mengarahkan pelanggan potensial yang datang ke laman *Direct Message* kepada nomor telepon WhatsApp pemilik perusahaan agar mereka bisa membuat pesanan. Dalam peran ini, penulis diharuskan untuk tetap siaga dalam memperhatikan laman DM yang disarankan oleh supervisor untuk tetap dibuka sampai akhir jam kerja.

Dalam penugasan *delivery*, penulis membawa sebuah gimbal otomatis untuk handphone milik penulis agar proses dokumentasi distribusi dan penyerahan produk kepada klien lebih kondusif. Dalam penugasan ini, supervisor telah memerintahkan penulis untuk merekam *landmark* kota sebanyak-banyaknya sebagai *filler* untuk *story* Instagram. Penulis juga mengikuti kru *delivery* dalam proses penyerahan produk, dan jika memungkinkan, penulis akan meminta kesan dan pesan klien akan kepuasan mereka terhadap produk perusahaan.

Adapun juga jenis-jenis konten yang diciptakan oleh penulis, sesuai dengan parameter dan bahasan dari *supervisor*, yakni sebagai berikut: *story* masak, *story* penyerahan, dan konten reguler yang berbentuk unggahan gambar di laman utama akun Instagram. Dalam jenis konten *story* masak, penulis mengambil rekaman proses produksi perusahaan, yang nantinya disunting dan diunggah sebagai montase di laman *story* akun Instagram perusahaan.



Gambar 3.2 Konten *story* masak

(Diakses dari Instagram. https://www.instagram.com/kencana_kitchenbsd/)

Dalam *story* penyerahan, penulis mengikuti kru *delivery* dan merekam tengara yang dilewati saat proses *delivery*. Penulis juga merekam proses penyerahan produk ke klien. Format dan gaya dari konten ini mirip dengan *story* masak, berupa montase yang diunggah sebagai *story* di akun Instagram. Karena kedua jenis konten ini diunggah sebagai *story* Instagram, rekaman konten tersebut tidak bertahan lama di laman utama akun perusahaan.

Penulis telah menyarankan pemilik perusahaan untuk mulai mengunggah konten penyerahan tersebut ke laman utama akun Instagram agar dapat lebih mudah terlihat oleh pelanggan baru, namun saran ini ujungnya tidak diaplikasikan pada alur kerja penulis. Alasan utama yang dikutipkan oleh pemilik perusahaan adalah bahwa beliau ingin menetapkan sebuah tema dan konten yang seragam serta konsisten, yang sudah di cakupi oleh konten berupa gambar sederhana hasil produk akhir perusahaan, yang dijuluki oleh pemilik perusahaan sebagai konten reguler. Namun, seringkali unggahan gambar tersebut merupakan produk tumpeng, dan jarang hasil produk lainnya, seperti katering harian.

Dalam jenis konten ini, penulis mengunggah berbagai gambar hasil produk perusahaan, namun sebagian besar merupakan gambar tumpeng yang telah dispesialisasikan atas keinginan klien (kartu ucapan, hiasan tertentu, dll.). Gambar tersebut diunggah sebagai post reguler akun Instagram perusahaan, dan termasuk jenis konten yang dapat dilihat kapanpun oleh pelanggan dan pengguna Instagram lainnya. Adapun juga jenis konten *Highlights* dan *Reels*, namun medium tersebut sebagian besar digunakan sebagai metode arsip dan laman personal pemilik perusahaan, sehingga medium tersebut tidak melihat penggunaan reguler.

Sebagai pembahasan peralatan yang dipakai untuk mengambil gambar konten, penulis menggunakan ponsel iPhone X untuk mengambil konten *story* masak dan penyerahan, dan penulis juga menggunakan kamera mirrorless Fujifilm XT-2 yang dipinjamkan dari pemilik perusahaan, untuk mengambil gambar konten reguler. Sementara perangkat lunak yang digunakan untuk menyunting konten tersebut adalah Adobe Premiere Pro 2022, dan Adobe Premiere Rush untuk menyunting gambar di laptop yang memiliki perangkat keras yang lebih lemah.



Gambar 3.3 Konten reguler

(Diakses dari Instagram. https://www.instagram.com/kencana_kitchenbsd/)

Adapun juga penemuan yang diteliti secara independen oleh penulis. Penulis menemukan bahwa konten *story*, termasuk kedua jenisnya; *story* masak dan *story* penyerahan, mendatangkan lebih banyak pelanggan potensial ke dalam laman *Direct Message* akun Instagram perusahaan. Hal ini mungkin bisa dikorelasikan dengan metode perekaman yang lebih menarik, serta medium tontonan yang lebih mudah diakses.

U M N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Penulis juga menghadapi beberapa kendala yang terjadi saat proses kerja magang sehari-hari, yakni sebagai berikut:

1. Peran Kerja Non-Aktif

Penulis menghadapi kurangnya peran yang aktif dalam proses kerja magang yang dikarenakan oleh volume produksi perusahaan yang lamban dan kecil. Hal ini mengakibatkan penulis untuk merasa kurang berpartisipasi dalam proses kerja di perusahaan.

2. Pandemi

Walaupun ukuran bahaya pandemi telah menurun semenjak tahun 2020, beberapa tindakan pencegahan wabah masih harus diambil dalam seluruh proses produksi, termasuk distribusi. Hal ini mengakibatkan penulis untuk kesulitan mengambil rekaman konten karena proses perekaman tersebut mengharuskan penulis untuk mendekati dapur dan staf perusahaan.

3. Terjebak Lalu-Lintas

Saat penulis diperintahkan untuk mengikuti kru *delivery* untuk klien di kota besar Jakarta, seringkali penulis terjebak lalu-lintas yang mengakibatkan jam kembali penulis ke tempat tinggalnya untuk melebihi jam kerja per hari. Hal ini mengakibatkan penulis untuk kesulitan dalam mengedit dan menyetujui konten yang akan diupload ke akun Instagram perusahaan.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Penulis telah mengatasi kendala yang ditemui dalam proses magang, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran Kerja Non-Aktif

Penulis mengambil peran dan tanggung jawab tambahan yang tidak termasuk dalam keahlian penulis maupun parameter perjanjian kerja magang dengan perusahaan. Sebagai contoh, penulis mengambil peran akuntan untuk meninjau riwayat produksi, pembelian, dan penjualan perusahaan sehari-hari.

2. Pandemi

Penulis mengadaptasikan metode pengambilan gambar yang cepat dan singkat untuk meminimalisir kesempatan kontaminasi kepada produk makanan yang penulis harus ambil gambarnya sebagai konten Instagram. Penulis juga mengurangi eksposur terhadap staf dan area produksi.

3. Terjebak Lalu-Lintas

Penulis mengunduh aplikasi penyuntingan gambar di handphone milik penulis, atau, jika lokasi klien lebih jauh daripada biasanya, penulis akan membawa sebuah laptop yang berisikan aplikasi untuk mengedit dan menyetujui konten yang akan diupload ke akun Instagram bersama supervisor, walaupun penulis masih terjebak di tengah lalu-lintas.

